

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

¹**Fedik Novibriawan**

¹**STIT Darussalimin NW Praya**

Email: fediknovibriawan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian konseptual tentang peran penting contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka di sekolah dasar dan penerapannya di sekolah dasar. Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka (study literature) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka masih memiliki kedudukan yang sangat penting. Peran contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan mengenalkan kembali nilai-nilai sosial di masyarakat sesuai kehidupan nyata melalui materi yang diajarkan, membuat tema projek penguatan profil pelajar. Pembelajaran yang bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi kearifan lokal di daerah sekitar dapat mewujudkan pembelajaran lebih nyata, luwes, aktif dan adaptif Pancasila. Materi pada pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam tema-tema pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel potensi lokal pada suatu daerah dapat menjadi sumber belajar bagi siswa.

Kata Kunci: Contextual teaching and learning, Kearifan lokal, Kurikulum Merdeka

I. Pendahuluan

Kemajuan dunia pendidikan membutuhkan sebuah inovasi yang dibarengi dengan kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Pengembangan keterampilan guru harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman (Mubarokah et al., 2021). Perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan mengharuskan dunia pendidikan mengikuti perubahan. Untuk dapat melakukan inovasi harus adanya kontribusi berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ansori & Sari, 2020).

Mengikuti perkembangan zaman yang terus dinamis, dunia pendidikan harus mampu untuk beradaptasi dan berinovasi. Kurikulum merdeka belajar hadir bertujuan untuk melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar terobosan terbaru yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan memperhatikan kondisi siswa (Fitriyah & Wardani, 2022). Merdeka belajar berarti adanya kebebasan yang dimiliki oleh setiap pemangku pendidikan untuk berinovasi. Merdeka belajar dapat membantu guru dan siswa agar lebih merdeka dalam berpikir secara kreatif dan inovatif (Daga, 2021). Capaian yang dituntut dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah capaian hasil belajar yang konkret (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka dihadirkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa yang lebih kontekstual.

Pembelajaran yang bersifat kontekstual menciptakan pembelajaran yang lebih nyata pada proses pembelajaran. Contextual teaching and learning dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar dan menyelesaikan permasalahan lebih konkrit (Hendawati et al., 2019). Contextual teaching and learning siswa dilatih dalam pemecahan masalah secara lebih kompleks. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat

dilatih melalui penerapan contextual teaching and learning (Ahdhianto et al., 2020). Penerapan contextual teaching and learning dibutuhkan adanya pengintegrasian dengan materi yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan tuntutan kurikulum.

Kurikulum memiliki peranan penting dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar kurikulum dikembangkan berdasarkan pada karakteristik sekolah. Pembelajaran kearifan lokal dapat membantu siswa untuk memahami potensi daerah sekitarnya (Hafinda, 2020). Pentingnya kearifan lokal untuk tetap dikenalkan kepada siswa, dibutuhkan adanya kesesuaian dengan tujuan sekolah yang ada pada kurikulum. Penerapan pembelajaran kearifan lokal diperlukan integrasi dengan materi ajar lainnya (Segoro et al., 2019).

Kearifan lokal memiliki nilai yang sangat baik bagi siswa. Pembelajaran berbasis pada kearifan lokal memiliki esensi sebagai salah satu cara dalam mengenalkan nilai-nilai sosial, kebiasaan budaya lokal kepada siswa ditengah kemajuan zaman yang terus dinamis. Maka eksistensi kearifan lokal ditengah penerapan kurikulum merdeka belajar patut untuk terus dipertahankan dan dikembangkan. Pembentukan karakter dapat ditumbuhkan melalui penerapan pembelajaran muatan lokal (Arvianti & Wahyuni, 2020). Pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa tujuan dari kurikulum yang ingin dicapai. Nilai-nilai yang terkandung pada kearifan lokal dapat diregenerasikan ke dalam materi pelajaran-pelajaran lainnya (Uge et al., 2019).

Rendahnya pengenalan nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran berbasis kearifan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang kearifan di daerah sekitar mereka. Perubahan kurikulum yang terjadi mengakibatkan rendahnya eksistensi pembelajaran sebelum adanya perubahan kurikulum. Berdasarkan pemaparan di atas perlu adanya kajian mendalam yang dapat memberikan gagasan tentang peran contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar, serta pentingnya pelajaran muatan lokal agar terus dikembangkan dan dipertahankan di dalam kurikulum merdeka belajar. Tujuan dalam penelitian ini yakni, 1) mendeskripsikan konsep contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal, 2) relevansi, praktek dan peran penting contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Manfaat penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan kurikulum merdeka serta diharapkan bermanfaat bagi guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka belajar dan implementasinya dalam contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library research). Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur. Penelitian pustaka memiliki tujuan mengumpulkan data dan informasi yang terdapat dari berbagai sumber referensi yang dijadikan sebagai dasar kegiatan penelitian (Raihan, 2017). Sumber atau literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa artikel jurnal, prosiding, buku dan laporan hasil penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan sumber data yang relevan dan sesuai dengan pokok bahasan. Untuk menemukan suatu jawaban peneliti membaca literatur secara detail, melakukan perbandingan dengan sumber referensi atau literatur lain. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Contextual teaching and learning Berbasis Kearifan Lokal

Contextual teaching and learning berarti pembelajaran yang bersifat nyata. Contextual teaching and learning menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan dalam menghubungkan dengan kondisi kehidupan nyata. Pembelajaran yang memiliki makna sesuai dengan kondisi kehidupan nyata siswa menjadikan siswa mengetahui

kondisi lingkungan sekitar. Konsep contextual teaching and learning adalah usaha menciptakan pembelajaran menjadi nyata menghubungkan pengetahuan siswa dengan penerapan dalam kehidupan (Ranam & Amaliah, 2017). Pengembangan konsep bersifat dunia nyata dapat menjadikan pembelajaran relevan.

Kearifan lokal dipandang sebagai tatanan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal suatu kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan harapan adanya pelestarian dalam bentuk agama, budaya dan sistem sosial yang berkembang ditengah masyarakat (Chaiphar et al., 2013). Identitas suatu bangsa adanya kemungkinan transformasi dengan adanya budaya yang masuk dan terus berkembang dan melahirkan budaya nasional. Pembelajaran kearifan lokal di sekolah dasar memiliki arti yang cukup luas. Wujud pendidikan kearifan lokal di Indonesia berupa berbagai bidang kehidupan seperti tata nilai sosial, ekonomi, arsitektur, tata lingkungan dan lain sebagainya (Romadi & Kurniawan, 2017). Kearifan lokal sering dimaknai sebagai pengetahuan setempat, kecerdasan setempat dan kebijakan setempat yang terus berkembang ditengah masyarakat (Shufa, 2018).

Mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal pada zaman sekarang ini bukanlah menjadi suatu hal yang mudah. Kemajuan globalisasi mengakibarkan adanya perubahan dan pengaruh terhadap pola pikir manusia. Relevansi kearifan lokal dengan zaman sekarang ini yakni adanya perpaduan proses pelestarian budaya melalui pemanfaatan teknologi (Dahlian, Soemano, 2013). Kearifan lokal dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhannya (Naryatmojo, 2019). Kearifan lokal di sekolah dasar dituangkan dalam sebuah pembelajaran yakni pembelajaran muatan lokal. Muatan lokal di sekolah dasar mempunyai implikasi pelajaran ilmu sosial dan segala bentuk kegiatan aktivitas masyarakat lokal yang dipelajari oleh siswa. Kearifan lokal sangat penting untuk dibelajarkan oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Kearifan lokal di sekolah dasar diharapkan menjadi pondasi atau dasar tahap pengenalan tentang budaya lokal kepada siswa. Implementasi muatan lokal di sekolah dasar adanya harapan bahwa, agar siswa mampu melestarikan kebudayaan yang ada di daerah setempat. Kebudayaan yang terus berkembang mengakibatkan semakin rendahnya pengetahuan siswa terhadap kearifan lokal atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat sekitar. Untuk mengontekstualkan pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat (Khoirudin, 2016). Nilai-nilai budaya lokal tidak bisa terpisahkan dari pembelajaran muatan lokal. Karakter pelajaran muatan lokal menjadikan pelajaran muatan lokal berbeda dengan pelajaran lainnya. Penanaman nilai-nilai budaya lokal dapat diterapkan melalui bahan ajar (Hasibuan, 2022). Nilai-nilai dan norma sosial yang terkandung di dalam pelajaran muatan lokal berbeda dengan muatan atau pelajaran lainnya. Pembelajaran muatan lokal dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Theresia M. Genggong et al., 2021). Pembelajaran kearifan lokal pada jenjang sekolah dasar dibelajarkan melalui pembelajaran muatan lokal yang memiliki esensi pelajaran yang lebih konkret berdasarkan pada keadaan kebiasaan yang dijalani masyarakat di daerah sekitar. Pembelajaran muatan lokal didasarkan pada keberagaman kehidupan sosial. Implementasi muatan lokal diharapkan mampu membentuk karakter bangsa. Pembelajaran muatan lokal dapat membentuk karakter dan jati diri bangsa (Nafisah, 2016).

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu program kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kurikulum merdeka belajar diharapkan menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia akibat dari adanya pandemi covid-19. Menurut Lao & Hendrik (2020) makna merdeka belajar adalah siswa dan guru mendapatkan dalam proses pembelajaran seperti kebebasan dalam berinovasi, kebebasan dalam berpikir

dan kebebasan berkreasi secara kreatif. Konsep dari merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi pendidikan yang tercantum pada undang-undang untuk memerdekakan sekolah dalam menginterpretasikan pembelajaran untuk siswa (Sherly et al., 2020). Merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasan yang dimiliki oleh sekolah-sekolah guru dan siswa dalam melakukan inovasi pembelajaran (Nyoman et al., 2020). Gagasan yang melandasi kurikulum merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berpikir tanpa adanya tekanan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan (Sudaryanto et al., 2020). Kebijakan kurikulum merdeka belajar menjadi kewajiban yang harus diterapkan di setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia, seperti di SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Semakin cepat perubahan dalam bidang sosial dan inovasi, menuntut juga adanya perubahan kurikulum (Barquilla & Cibili, 2021).

Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar memiliki manfaat untuk siswa dan untuk guru. Pada penerapannya kurikulum merdeka belajar sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum merdeka dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada di daerah setempat. Pada penerapannya, pertama tidak mengganti kurikulum yang sudah digunakan di sekolah dan mengedepankan prinsip kurikulum merdeka. Kedua, memanfaatkan dengan maksimal sarana dan prasarana pendukung dalam kurikulum merdeka. Ketiga mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran sendiri dengan optimal dengan tetap menyesuaikan kondisi lingkungan dan kemampuan siswa.

Pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dapat memberikan dampak yang baik. Sistem pengajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah siswa dan guru tidak selamanya belajar di dalam kelas, melainkan proses pembelajaran antara guru dan siswa bisa dilakukan juga di luar kelas. Hal tersebut menjadikan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Student centered atau pembelajaran yang berfokus pada siswa menjadi hal utama dalam implementasi merdeka belajar. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat berkolaborasi secara aktif dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan seperti soft skill dan hard skill yang siap bersaing dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Inovasi kurikulum baru yang diterapkan merupakan bagian dari meningkatkan kualitas pendidikan dan memecahkan berbagai macam permasalahan (Kusdiyanti et al., 2021). Tercapainya implementasi kurikulum merdeka belajar dibutuhkan peran aktif semua stekholder dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar. Kemdikbud (2020) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar antara lain: a) kepala sekolah, mengatur kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, b) guru, pelaksana yang terbuka dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, c) peserta didik, psikologi siswa diharapkan siswa menerima pembelajaran dan diperlunya mendapatkan pembiasaan dalam berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, d) wali murid/lingkungan, pembimbingan belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, pembimbingan juga dilakukan di lingkungan melalui peran serta keluarga, e) dinas pendidikan, menyediakan pelatihan sampai dengan evaluasi dalam rangka untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar di setiap satuan pendidikan dasar.

3. Relevansi Contextual teaching and learning Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Nilai kearifan lokal menjadi sebuah pelajaran penting ditingkat satuan pendidikan yang ada di sekolah dasar yang masih dibelajarkan sampai saat ini. Kearifan lokal memiliki kedudukan yang sangat penting untuk memberikan pelajaran kepada siswa tentang kebiasaan masyarakat dan kebudayaan lokal di daerah sekitar serta nilai-nilai moral yang

berkembang di lingkungan masyarakat. Melalui contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan dengan mengembangkan sumber belajar yang ada di daerah sekitar (Purwanti, 2013). Penentuan tema pada contextual teaching and learning menjadi lebih mudah karena siswa dapat menentukan tema berdasarkan pada kearifan lokal yang ada di daerah sekitar. Kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam materi-materi pelajaran tema projek melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sekolah dapat mengintegrasikan materi kearifan lokal ke dalam suatu projek pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pembelajaran yang berorientasi pada projek dan penentuan tema dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih luwes. Projek dalam kurikulum merdeka belajar dapat berupa suatu karya baik itu yang memiliki nilai seni maupun suatu tulisan yang memiliki wawasan budaya lokal. Tema projek bersifat kontekstual berdasarkan pada potensi di daerah sekitar atau berdasarkan pada kearifan lokal yang ada di daerah sekitar. Nilai-nilai dan norma-norma yang dimiliki pada pembelajaran muatan lokal dapat membentuk karakter sesuai dengan tujuan pada profil pelajar Pancasila (Istianah, 2021).

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bereksplorasi di lingkungan sekitar dan dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih nyata. Kebebasan yang dimiliki siswa dalam penentuan tema secara lebih kontekstual dapat menciptakan kebermaknaan pembelajaran. Proses pembelajaran siswa diharapkan agar mampu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan berkolaborasi (Ningrum, 2022). Keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkolaborasi merupakan hal yang penting di dalam pembelajaran muatan lokal, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Selain itu pada setiap satuan pendidikan dapat mengintegrasikan kearifan lokal dalam sebuah projek dalam hal ini seperti projek tema kewirausahaan. Melatih siswa dalam kemampuan berwirausaha dengan mengangkat kembali potensi lokal sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Integrasi muatan lokal dalam pembelajaran memiliki dampak yang positif terhadap karakter siswa (Wahyudi et al., 2022). Siswa diberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk bereksplorasi potensi-potensi kerajinan lokal yang ada di daerah sekitar. Sehingga kegiatan siswa akan dapat menciptakan kolaborasi dan komunikasi. Potensi kearifan lokal di daerah sekitar dapat menjadi sumber belajar bagi siswa (Wahyudi et al., 2022). Potensi lokal yang yang dijadikan sebagai produk dari hasil proses pembelajaran sebagai suatu inovasi dalam pembelajaran. Pengembangan kurikulum merdeka dapat melatih guru agar lebih inovatif dalam proses pembelajaran (Daga, 2021).

Selain itu pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal agar dapat berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan ekstrakulikuler kesenian di sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali budaya daerahnya (Pratama et al., 2020). Pemerintah dapat memberikan keleluasaan kepada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan mata pelajaran ke dalam program intrakulikuler dan ekstrakulikuler seperti mengadakan program kegiatan siswa yang memiliki fokus pada kesenian daerah dan pengembangan budaya lokal. Mengembangkan kurikulum diperlukan agar dapat tetap melestarikan kearifan lokal, nilai sikap, pengetahuan dan kompetensi tingkat tinggi siswa (Mandala et al., 2022). Pembentukan nilai karakter dalam diri siswa menjadi keharusan untuk dibentuk agar mampu bersaing dalam dunia global. Nilai-nilai kearifan lokal salah satu strategi dalam upaya menciptakan kompetensi global untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal memiliki peranan yang penting pada kurikulum merdeka

dalam mengembangkan nilai-nilai sosial di pada masyarakat. Nilai-nilai sosial di dalam masyarakat perlu untuk terus diajarkan kepada siswa sejak dini sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal menciptakan pembelajaran yang menarik berdasarkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Adanya integrasi dengan kearifan lokal membuat siswa lebih memahami karakter dan kebiasaan daerah masing-masing. Implementasi kearifan lokal dapat dilakukan seperti mengenalkan kembali nilai-nilai sosial di masyarakat melalui materi yang diajarkan, membuat projek yang memiliki unsur budaya daerah setempat, mengembangkan dan memperkenalkan potensi lokal untuk menjadi sumber belajar. Materi dan pelajaran muatan lokal dapat diintegrasikan ke dalam tema-tema pembelajaran dan pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Adanya kebebasan guru dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah dasar, sehingga guru dapat memaksimalkan perannya pada satuan pendidikan. Muatan lokal dapat dikembangkan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler siswa. Ekstrakurikuler dapat diintegrasikan pada kegiatan-kegiatan yang bernilai kearifan lokal. Intrakurikuler dapat diintegrasikan pada materi-materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, dan menciptakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah-sekolah dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan khususnya pada implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Bagi guru dapat memberikan informasi tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal kedalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdhianto, E., Marsigit, Haryanto, & Santi, N. N. (2020). *The effect of metacognitive-based contextual learning model on fifth-grade students' problem-solving and mathematical communication skills*. European Journal of Educational Research, 9(2), 753–764.
<https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.753>
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). *Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, 1(2), 133–148.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3735>
- Arvianti, I., & Wahyuni, A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Konstruktivisme Karakter Anak Bangsa*. Proceeding of The URECOL, 90–98.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1110>
- Barquilla, M. B., & Cabili, M. T. (2021). *Forging 21st century skills development through enhancement of K to 12 gas laws module: A step towards STEM Education*. Journal of Physics: Conference Series, 1835(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012003>
- Chaiphar, W., Promsaka Na Sakolnakorn, T., & Naipinit, A. (2013). *Local Wisdom in the Environmental Management of a Community: Analysis of Local Knowledge in Tha Pong Village, Thailand*. Journal of Sustainable Development, 6(8), 16–25.
<https://doi.org/10.5539/jsd.v6n8p16>
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Pengaruh Peran Guru di Sekolah Dasar*. 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dahliani, Soemano, S. (2013). *Local Wisdom In Built Environment In Globalization Era*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. 236–243.*
- Hafinda, T. (2020). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 31. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.317>*
- Hasibuan, H. A. (2022). Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar. Prosiding Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.201>*
- Hendawati, Y., Pratomo, S., Suhaedah, S., Lestari, N. A., Ridwan, T., & Majid, N. W. A. (2019). Contextual teaching and learning of physics at elementary school. Journal of Physics: Conference Series, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012130>*
- Istianah, A. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila. 19(2), 202–207.*
- Kemdikbud. (2020). Merdeka belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 1–19.*
- Khoirudin, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Biologi Berbasis Inkuiri Pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya. BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 7(2). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i2.611>*
- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 4(2), 201–210. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>*
- Mandala, J. P., Sinta, T., Harapan, S., & Email, B. (2022). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Kerajinan Gerabah Di Sekolah Dasar Inpres Waduwani Kabupaten Bima. 7(2), 433–442.*
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 2(9), 1349–1358. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.224>*
- Nafisah, D. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2), 451. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>*
- Naryatmojo, D. L. (2019). Internalization the Concept of Local Wisdom for Students in the Listening Class Deby Luriawati Naryatmojo Indonesian Language and Literature Department,. Arab World English Journal, 10(1), 382–394.*
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). 1, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>*
- Nyoman, I., Jayanta, L., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. Seminar Nasional Riset Inovatif, 7, 403–407. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/2152>*
- Pratama, A., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2020). Pengembangan Video Animasi Budaya Reog Ponorogo sebagai Suplemen Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar.*

JINOTEK (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p009>

Purwanti, E. (2013). *Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1525>

Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.

Ranam, S., & Amaliah, D. (2017). *Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 131–144. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2010>

Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2017). *Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa*. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 79–94. <https://doi.org/10.17977/um020v11i12017p079>

Segoro, B., Sapto, A., & Yuniaستuti, Y. (2019). *Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11827>

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.

Shufa, N. K. F. (2018). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2316>

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>

Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>

Theresia M. Genggong, Tapung, M. M., & Wejang, H. E. A. (2021). *Urgensi dan model pembelajaran muatan lokal berbasis budaya manggarai untuk menunjang pendidikan karakter di sekolah dasar*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 12–20.

Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). *Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students' knowledge and social attitude*. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12323a>

Wahyudi, W., Misbah, M., Nurhayati, N., Ngandoh, S. T., & Yustiana, Y. R. (2022). *Peluang Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Dalam Perspektif Ruu Sisdiknas*. *Vidya Karya*, 37(1), 33. <https://doi.org/10.20527/jvk.v37i1.13175>